

# ANALISIS UPAYA DAN KENDALA MEMBANGUN PERPUSTAKAAN DIGITAL PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI PROPINSI BENGKULU

Rhoni Rodin\*

**Abstract** : *The purpose of this study is to analyze the efforts and difficulties in developing a digital library at state universities in Bengkulu. This is an analysis descriptive qualitative research. Data was collected by interview and documentation and was analyzed using qualitative descriptive method. There are four state university libraries in Bengkulu, namely the Library of Bengkulu University, IAIN Bengkulu Library, STAIN Curup Library, and the Library of Bengkulu Health polytechnic. All of them has developed digital libraries, as well as library websites as the initial pilot project. All students who have completed their studies program are required to submit their papers to the library in soft format file. However, there are some obstacles that hinder the development of digital libraries. The obstacles are inadequate infrastructure, lack of budget, lack of IT staff, and last but not least, ego and freedom of library managers.*

**Keywords** : *digital libraries, state universities, Bengkulu*

## Pendahuluan

Perpustakaan Nasional telah membuat Grand Design e-Library 2015-2019 dalam rangka pengembangan perpustakaan digital nasional yang memuat empat tahapan, antara lain (1) penguatan pondasi sistem pengelolaan perpustakaan digital dan tata kelola TI, (2) pengembangan dan penyempurnaan layanan, (3) perluasan layanan, dan (4) optimalisasi layanan.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa

---

\*Pustakawan Muda/ Kepala Perpustakaan STAIN Curup, Rejang Lebong, Bengkulu. Email: bangrodin1@gmail.com.

<sup>1</sup>Perpustakaan Nasional RI. *Pengembangan Perpustakaan Digital : Perpustakaan Lanjutkan Program Digital Library*, <http://perpusnas.go.id/2015/08/pengembangan-perpustakaan-digitalperpusnas-lanjutkan-program-digital-library/>

program pengembangan perpustakaan digital merupakan program yang sangat esensial. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi sejatinya menyambut baik dan bersinergi dengan perpustakaan nasional untuk pengembangan e-Library tersebut.

Pembangunan dan pengembangan perpustakaan digital perguruan tinggi merupakan hal yang sangat penting, mengingat kemajuan teknologi informasi yang terjadi zaman sekarang ini menuntut perpustakaan perguruan tinggi untuk selalu berbenah. Untuk mengembangkan perpustakaan digital dibutuhkan peranan dari seluruh pihak mulai dari civitas akademika sampai kepada pimpinan perguruan tinggi, bahkan pemerintah. Civitas akademika dan para pimpinan perguruan tinggi dapat berperan penting dalam merumuskan dan membentuk persamaan persepsi, serta menumbuhkan kesadaran bersama atas pentingnya keberadaan peranan dan fungsi perpustakaan. Pengembangan perpustakaan digital harus dilakukan secara terarah, terkoordinasi dan berkesinambungan agar lembaga perpustakaan dapat terus memperbaiki layanannya sehingga dapat menjadi lembaga yang memberikan peranan signifikan dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi.

Pentingnya pengembangan perpustakaan digital perguruan tinggi ini sangat disadari oleh pimpinan perguruan tinggi dan para pembuat kebijakan (pemerintah). Oleh karena itu, terbitlah beberapa regulasi baik itu perundangan maupun peraturan pemerintah, yang intinya mengharapkan agar perpustakaan perguruan tinggi dapat mengambil peran dan berkontribusi terhadap mutu lulusan perguruan tinggi. Sehingga pengembangan perpustakaan digital ini merupakan suatu kebutuhan bagi suatu perguruan tinggi. Pudjiono<sup>2</sup> dalam kesimpulannya menyatakan bahwa “Perbaiki citra perpustakaan perguruan tinggi sebagai institusi yang profesional dalam memberikan layanan informasi bagi campus community akan membuka cakrawala berpikir mereka (campus community) bahwa perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana alternatif pembelajaran mandiri.” Beberapa pendekatan manajemen digunakan sebagai strategi perbaikan citra

---

<sup>2</sup>Pudjiono. *Membangun Citra; Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia menuju Perpustakaan bertaraf internasional*, hal 12. Diunduh dari <http://152.118.24.150/files/Pudjiono.pdf>

perpustakaan. Strategi tiga pilar citra utama yang dikemukakan di atas, memberikan alternatif berpikir untuk mengembangkan perpustakaan menjadi sebuah pusat informasi yang modern dan profesional. Lebih lanjut Pudjiono<sup>3</sup> menjelaskan bahwa dengan menerapkan strategi tiga pilar citra utama yaitu building image, librarian image, dan ICT based dalam mengembangkan perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, kita berharap juga perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dapat mensejajarkan dengan perpustakaan yang ada di negara-negara maju baik di tingkat Asia, Australia, Eropa, maupun Amerika.

Propinsi Bengkulu merupakan salah satu propinsi yang mengembangkan dunia pendidikan tinggi. Di Bengkulu sendiri telah berkembang beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Masing-masing perguruan tinggi ini pun memiliki perpustakaan. Pengelolaan perpustakaannya menurut pengamatan penulis masih bersifat konvensional dan masih menuju kepada digital. Padahal di Bengkulu terdapat beberapa perguruan tinggi negeri yang ternama seperti Universitas Bengkulu, IAIN Bengkulu dan lain-lain. Oleh karena itu, berangkat dari realitas inilah penulis berkeinginan untuk meneliti apa saja upaya dan kendala dalam membangun perpustakaan digital pada perguruan tinggi negeri di Bengkulu.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja upaya dan kendala dalam membangun perpustakaan digital di perguruan tinggi negeri yang ada di Propinsi Bengkulu?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis apa saja upaya yang dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam rangka membangun perpustakaan digital.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis apa saja kendala yang muncul dalam membangun perpustakaan digital.

---

<sup>3</sup>Ibid., hal. 12

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara akademiknya adalah bagi ilmu perpustakaan dan informasi, dapat memperkaya khazanah penelitian terutama dalam bidang digital library, dan juga memberikan kontribusi terhadap kajian tentang konsep-konsep pengembangan perpustakaan digital.
2. Manfaat secara praktisnya adalah sebagai masukan bagi Perpustakaan Perguruan Tinggi khususnya Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Propinsi Bengkulu untuk meningkatkan layanan terutama dibidang digital library, dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program pengembangan perpustakaan pada umumnya.

## Tinjauan Literatur

### Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Digital

Menurut Sulistyo Basuki<sup>4</sup>, Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berfalsafi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Oleh karena itu, dalam konteks Perguruan Tinggi Islam tentunya tidak memiliki perbedaan mendasar dalam tataran teknis dan operasionalnya, akan tetapi dalam tatanan content (isi) koleksi sebuah Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam akan mempunyai perbedaan yang signifikan dengan Perguruan Tinggi Umum.

Dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan tri darma tersebut, maka perpustakaan diberi beberapa fungsi di

---

<sup>4</sup>Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 51

antaranya; fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit, dan interpretasi informasi.<sup>5</sup>

Selanjutnya pengertian perpustakaan digital. Menurut Pendit<sup>6</sup>, istilah perpustakaan digital adalah terjemahan langsung dari 'digital libraries', sebuah istilah yang lahir dan berkembang di Amerika Serikat dan menyebar secara cepat ke seluruh dunia. Ketika istilah ini mulai populer di Indonesia, muncul pendapat-pendapat yang jika dilihat secara umum memiliki dua titik ekstrim. Pada titik ekstrim pertama adalah pandangan yang menganggap bahwa perpustakaan digital adalah sesuatu yang baru sama sekali dan tidak punya hubungan apa-apa dengan, perpustakaan biasa, atau 'perpustakaan tradisional'. Sedangkan di titik ekstrim lainnya adalah pandangan yang menganggap bahwa perpustakaan digital semata-mata adalah penggunaan computer di perpustakaan.

Berdasarkan International Conference of Digital Library 2004, konsep Perpustakaan digital adalah sebagai perpustakaan elektronik yang informasinya didapat, disimpan, dan diperoleh kembali melalui format digital. Perpustakaan digital merupakan kelompok workstations yang saling berkaitan dan terhubung dengan jaringan (networks) berkecepatan tinggi. Pustakawan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mendapat, menyimpan, memformat, menelusur atau mendapatkan kembali, dan mereproduksi informasi non teks. Sistem informasi modern kini dapat menyajikan informasi secara elektronik dan memanipulasi secara otomatis dalam kecepatan tinggi.<sup>7</sup>

Konsep Perpustakaan digital adalah sebagai perpustakaan elektronik yang informasinya didapat, disimpan, dan diperoleh kembali melalui format digital. Perpustakaan digital merupakan kelompok workstations yang saling berkaitan dan terhubung dengan jaringan (networks) dengan kecepatan tinggi. Jadi esensinya adalah network dalam akses dan pemanfaatannya menggunakan teknologi informasi.

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2004), hal. 3-4.

<sup>6</sup>Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital dari A sampai Z* (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008), hlm. 2.

<sup>7</sup>Purtini, W. (n.d.), *Digital library*. Retrieved March 8, 2012, [www.lib.itb.ac.id](http://www.lib.itb.ac.id)

## **Membangun Perpustakaan Digital**

Menurut Sutarno NS<sup>8</sup> bahwa penerapan system layanan di perpustakaan adalah dimaksudkan agar proses pemberian jasa layanan dapat berlangsung tertib, teratur dan cepat tanpa ada hambatan. Pengembangan system layanan harus mencakup aspek efficiency dan effectiviteness dan juga aspek trendy. Termasuk dalam kategori ini adalah penerapan system digitalisasi di perpustakaan. Digital library ini bisa mencakup aspek efficiency dan effectiviteness dan juga aspek trendy. System layanan yang baik adalah system layanan dimana petugas yang bertugas memberikan layanan tersebut sudah siap, dan juga ditunjang juga dengan peralatan yang baik pula serta memiliki mekanisme alur kerja yang baik.

Pembangunan perpustakaan digital tidak akan lepas dari keinginan untuk saling berbagi. Dalam hal ini, perpustakaan berusaha untuk berbagi informasi kepada para pemustaka yang membutuhkan. Oleh karena itu, pembangunan perpustakaan digital perlu disesuaikan dengan kondisi pemustaka yang dilayani.

Idealnya, sebelum mendesain dan mengaplikasikan sesuatu yang baru, termasuk perpustakaan digital, terlebih dahulu dilakukan analisa terhadap kebutuhan pemustaka.<sup>9</sup> Hal ini dilakukan terutama untuk mengetahui informasi apa yang mereka butuhkan ketika berkunjung ke perpustakaan digital. Selain itu, hasil analisa nantinya akan mempengaruhi desain perpustakaan digital yang akan diimplementasikan. Oleh karena itu, dalam implementasinya, sebaiknya perpustakaan digital menyediakan ruang yang akan memberikan kesempatan bagi pemustaka untuk saling berbagi informasi, termasuk bagaimana pengembangan perpustakaan digital ke depan.

Perpustakaan digital dalam arti luas, dengan semakin berkembang dan canggihnya teknologi informasi yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung kemudahan-kemudahan untuk mengelola perpustakaan seperti pelayanan sirkulasi, penyediaan katalog, mesin pencarian koleksi (Search engine) jenis koleksi dan lain-lain, yang semuanya disajikan dalam suatu program system

---

<sup>8</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 119.

<sup>9</sup>Tedd, Lucy A. dan Andrew Large, *Digital Library: Principles and Practice in a Global Environment* (Munchen: K.G. Saur, 2005), hal. 191

automasi perpustakaan seperti Program Senayan yang dimiliki oleh Departemen Pendidikan Nasional. Untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam mengelola perpustakaan digital sendiri diperlukan beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut :<sup>10</sup>

1. Komputer, Komputer merupakan salah satu perangkat yang mutlak diperlukan dalam membangun dan mengelola sebuah perpustakaan digital. Tanpa komputer, perpustakaan digital tidak akan pernah ada. Komputer saat ini sangat mudah dan murah untuk didapatkan sehingga sebenarnya sudah tidak ada alasan lain untuk memanfaatkan komputer ini untuk membangun dan mengelola perpustakaan digital.
2. Program Automasi Perpustakaan. Setelah tersedianya komputer masih diperlukan perangkat lain yaitu Program Automasi Perpustakaan. Program automasi perpustakaan yaitu suatu program yang secara khusus dibuat untuk membangun dan mengelola perpustakaan digital. Di dalam program ini sudah tersedia aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan digital seperti Katalog, Mesin pencari Koleksi (Search Engine), barcode, dan kebutuhan-kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh pustakawan maupun pemustaka. Saat ini program semacam ini sudah banyak dan bisa diperoleh secara gratis seperti, Senayan, Athenaeum, Open Biblio, GDL, dan lain-lain.
3. Sumber Daya Manusia, Ketika komputer dan program system automasi perpustakaan sudah ada, akan tetapi jika tidak memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa mengelola kedua unsur tersebut maka semuanya tidak akan bisa berjalan dengan baik. Sehingga dalam membangun perpustakaan dibutuhkan unsur Sumber daya Manusia yang baik dan professional.

Ketiga unsur ini sangat penting dalam menunjang bangunan perpustakaan digital. Setelah ke tiga unsur tersebut terpenuhi maka perpustakaan digital sudah bisa berjalan dengan baik. Dan jika dibutuhkan untuk perpustakaan yang lebih baik lagi maka cukup

---

<sup>10</sup>Fiqri, Robi Jawil. Membangun perpustakaan digital. <https://basipda.bekasikab.go.id/berita-membangun-perpustakaan-digital.html>

ditambahkan perangkat pendukung yang lain bernama internet. Dengan internet, perpustakaan digital bisa diakses secara online sehingga sangat memudahkan para pengunjung perpustakaan dalam memperoleh informasi yang mereka dapatkan secara mudah dan cepat. Namun perlu dicatat, dalam pengelolaan perpustakaan digital yang sudah memanfaatkan teknologi bernama internet, seorang pengelola perpustakaan digital tersebut harus memiliki kemampuan yang lebih untuk menghindari dan menjaga keamanan data informasi dari perpustakaan digital yang mereka tersebut dari serangan orang-orang jahat dalam dunia online (Hacker).

Langkah selanjutnya adalah menentukan *requirement specification*.<sup>11</sup> Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah menentukan siapa pengguna dari perpustakaan digital yang akan dibangun. Penentuan ini sangat penting dikarenakan masing-masing pengguna akan memiliki kebutuhan informais yang berbeda.

Sebagai tambahan, terutama dalam pemilihan software aplikasi open source, Kochtanek dan Matthews dalam Arianto<sup>12</sup> memberikan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Apakah perpustakaan Anda memiliki staf yang berbakat dalam pemrograman software komputer?
2. Apakah staf Anda memiliki waktu untuk menangani dan meningkatkan open source software?
3. Apakah Anda merasa bahwa pengelolaan software seharusnya menjadi kompetensi utama perpustakaan Anda?
4. Apakah Anda perlu melakukan kostumasi sebuah aplikasi?
5. Apakah perpustakaan Anda tidak cukup puas dengan betapa cepatnya instalasi penambahan-penambahan baru atau betapa lambatnnya vendor aplikasi komersial perpustakaan melakukan perbaikan-perbaikan?
6. Apakah Anda merasakan perpustakaan Anda tidak dapat mengusahakan pembiayaan dana IT yang besar?
7. Apakah perpustakaan Anda menginginkan fleksibilitas untuk mengganti lingkungan aplikasi di masa mendatang?

---

<sup>11</sup>Tedd., Opcit., hal. 193-195

<sup>12</sup>Arianto, M. Solihin, *Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga: Pengembangan local content berbasis open source*. Makalah disampaikan pada Workshop Pengembangan Perpustakaan pada Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI, 2 – 4 Desember 2008, Cimanggis, Depok.



8. Apakah perpustakaan Anda tidak mempunyai kesulitan mengajak dan menggaji staf IT?

Setelah mempertimbangkan beberapa hal di atas dan menentukan aplikasi mana yang akan digunakan, tahap selanjutnya adalah proses instalasi.<sup>13</sup> Tahap ini tidak hanya berhenti ketika aplikasi perpustakaan digital telah berhasil diinstal. Proses penting yang tidak dapat dilupakan adalah training. Pustakawan selaku pengelola perpustakaan digital perlu diajarkan bagaimana cara menggunakan perpustakaan digital yang telah disediakan. Selain itu, pemustaka juga perlu diajarkan bagaimana menggunakan dan mengakses koleksi perpustakaan digital.

Proses dokumentasi juga masuk ke dalam tahap instalasi. Untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan proses dalam menjalankan perpustakaan digital, maka perlu adanya manual yang berfungsi sebagai panduan. Oleh karena itu, dokumentasi mengenai bagaimana perpustakaan tersebut dijalankan juga perlu dibuat. Selain itu, perlu juga diperhatikan masalah hak akses dan masalah sekuritas.

Tahap berikutnya adalah running.<sup>14</sup> Proses terpenting dalam tahap ini adalah backup file, database, website, dan software secara berkala. Beberapa pengelola perpustakaan sering melupakan proses backup yang berakibat pada hilangnya data-data penting ketika terjadi suatu kerusakan pada perpustakaan digital. Oleh karena itu, sebaiknya perlu ditentukan jadwal rutin backup data pada perpustakaan digital.

Selain proses backup, masalah update software juga perlu diperhatikan. Beberapa vendor, baik feeware maupun freeware melakukan pembaharuan terhadap software yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan digital perlu tahu kapan dan apakah ada update software terbaru sehingga dapat diaplikasikan pada perpustakaan digital yang mereka kelola.

Tahap terakhir adalah proses evaluasi.<sup>15</sup> Tahap ini penting dilakukan untuk menjaga stabilitas berjalannya perpustakaan digital. Beberapa teknik evaluasi dapat dilakukan seperti berdasarkan

---

<sup>13</sup>Tedd., *Opcit.*, hal. 197-200

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 200-210

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 202

pendapat pengguna ataupun melihat catatan transaksi yang dilakukan oleh pemustaka.

### **Perpustakaan Digital di Indonesia**

Di Indonesia, perpustakaan digital telah banyak dikembangkan terutama oleh perpustakaan perguruan tinggi. Bahkan telah terbentuk beberapa jaringan perpustakaan digital seperti Ganesha Digital Library, Indonesia Digital Library Network, Spektra Virtual Library, dan yang paling baru adalah Garuda (Garba Rujukan Digital). Dari beberapa perpustakaan digital yang dibangun oleh perguruan tinggi di Indonesia, tidak ada satupun yang murni sebagai perpustakaan digital yang hanya mengembangkan, menyediakan dan mengorganisasi koleksi dan layanan secara digital, tetapi memadukannya dengan bentuk perpustakaan yang lama, yaitu perpustakaan tradisional, dimana kebanyakan koleksi perpustakaan tersedia dalam bentuk tercetak.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan membahas dan meneliti tentang pengembangan perpustakaan digital pada perpustakaan perguruan tinggi negeri di Propinsi Bengkulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Pengambilan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Pada tahap analisis data, peneliti mencatat data yang diperoleh dari wawancara dengan informan dan observasi langsung pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Bengkulu. Setelah itu peneliti mensistemasi dan memilih jawaban-jawaban dari informan dan menghubungkan data-data yang diperoleh, untuk selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan.

### **Pembahasan Dan Analisis**

#### **Upaya Membangun Perpustakaan Digital**

Perpustakaan digital sebagai suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. Menurutnya, istilah perpustakaan digital memiliki pengertian yang sama dengan perpustakaan elektronik (electronic library) dan perpustakaan maya

(virtual library).<sup>16</sup> Pada sebuah perpustakaan digital terdapat beberapa komponen utama yang sangat penting, yaitu: Admin, Buku (Buku fisik dan Non Fisik), File, Pengguna Layanan, Sistem Peminjaman dan Pemesanan Buku Di Perpustakaan Digital, Sistem Download Di Perpustakaan Digital.

Era digital telah membawa perubahan pada setiap bidang layanan di perpustakaan, baik itu bidang pembinaan koleksi termasuk preservasi koleksi, maupun bidang layanan pengguna. Era digital ini memungkinkan bahkan telah terbukti bahwa pemustaka tidak selalu harus ke perpustakaan, namun perpustakaanlah yang mendatangi pemustaka. Era digital juga telah membawa pergeseran “citra “ terhadap perpustakaan dari yang manual, terbatas oleh gedung, dan untuk akses masuk harus melalui berbagai prosedur, kesulitan akses dan pemanfaatan koleksi, dan lain-lain. Kini di era digital citra tentang perpustakaan naik level. Pemustaka bisa mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan di manapun dan kapanpun tanpa harus bersentuhan dengan debu-debu yang menempel di buku atau berhadapan dengan petugas yang kadang kurang berkenan di hatinya. Harapan-harapan pemustaka tersebut bisa terwujud dengan dibangunnya perpustakaan yang bisa diakses di manapun dan kapanpun, yaitu dengan model “Perpustakaan Digital”.

Dari berbagai jenis perpustakaan yang ada, perpustakaan perguruan tinggilah yang paling merasakan kebutuhan akan pembangunan perpustakaan digital. Dalam sejarahnya juga, bahwa pembangunan perpustakaan digital seperti E-Lib dan D-Lib muncul bermula di lingkungan perguruan tinggi.<sup>17</sup> Hal ini menurut penulis dikarenakan salah tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung terlaksananya kegiatan penelitian, di samping kegiatan akademis lainnya di bidang pendidikan, pengajaran dan pengabdian pada masyarakat, dan perpustakaan digital sangat potensial mendukung kegiatan penelitian, dan di perguruan tinggilah banyak lahir rekaman-rekaman pengetahuan baik dalam jurnal,

---

<sup>16</sup>Wahono, Romi Satria (1998), *Digital Library: Chalenges and Roles Toward 21 st Century*, Proceedings of Tekno'98 Sysposium, Nagaoka, Japan. <http://romisatriawahono.net/publications/1998/romi-tekno98.pdf>

<sup>17</sup>Pendit, Putu Laxman, *Perpustakaan Digital dari A – Z* (Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2008), hlm. 7.

penelitian-penelitian, skripsi, tesis, disertasi, makalah-makalah, dan sebagainya.

Perpustakaan perguruan tinggi juga salah satu perpustakaan yang paling cepat beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi informasi. Dari aspek infrastruktur TI, perpustakaan perguruan tinggi lebih siap untuk mengembangkan konsep perpustakaan digital dibandingkan jenis perpustakaan lainnya.<sup>18</sup>

Lebih lanjut Rodiyah<sup>19</sup> menyatakan bahwa Aplikasi Perpustakaan Digital akhirnya melahirkan peran baru bagi perpustakaan. Melalui penerapan konsep perpustakaan digital dan perubahan peran inilah para pustakawan sebenarnya sedang memastikan diri bahwa profesi mereka tetap diperlukan.

Di Propinsi Bengkulu terdapat 4 perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Bengkulu (UNIB), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, dan Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Bengkulu. Keempat perguruan tinggi ini merupakan perguruan tinggi terkemuka di Bengkulu. Dalam rangka mewujudkan visi misi perguruan tinggi serta menunjang tri dharma perguruan tinggi, maka peranan perpustakaan sangat penting. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi di Bengkulu sudah pasti memiliki perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Bengkulu telah melaunching digital library sejak tahun 2011, hal ini ditegaskan dalam websitenya <https://libraryunib.wordpress.com/2011/04/09/hello-world/>.<sup>20</sup> Akan tetapi ketika penulis mencoba men-searching websitenya, penulis belum menemukan websitenya. Websitenya hanya berbentuk wordpress. Sehingga dengan demikian, kondisi digital librarynya hanya berjalan apa adanya. Sebenarnya di Perpustakaan Universitas Bengkulu telah menerapkan peraturan untuk menyerahkan skripsi/ tesis dalam bentuk pdf ke perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk menuju digital library. Di sisi lain, sekitar tahun 2010 penulis pernah

---

<sup>18</sup>Putu Laxman Pendit dkk, *Perpustakaan Digital Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), hlm. 24-26.

<sup>19</sup>Rodhiyah, Ummu, *Perpustakaan Digital dan prospeknya menuju resource sharing*. 2012, [http://dev.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/02/ummi\\_rodliyah\\_perpust\\_digital.pdf](http://dev.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/02/ummi_rodliyah_perpust_digital.pdf)

<sup>20</sup>UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu, <https://libraryunib.wordpress.com/2011/04/09/hello-world/>

melihat di gedung perpustakaan UNIB terpampang portal garuda. Hal ini mengindikasikan bahwa di perpustakaan UNIB sebenarnya sudah menerapkan layanan digital library ini, akan tetapi belum berjalan secara maksimal.

Lain halnya ketika penulis mencoba menelusuri website Perpustakaan IAIN Bengkulu, maka penulis menemukan websitenya <http://library.iainbengkulu.ac.id>.<sup>21</sup> Dalam website ini penulis mencoba menelusur layanan digitalnya. Akan tetapi e-resourcenya tidak ada. Menu-menu filenya banyak yang belum terisi. Hanya ada websitenya saja. Akan tetapi sebenarnya pihak perpustakaan juga telah mewajibkan mahasiswa menyerahkan bentuk softcopy dari skripsi yang dikumpulkan kepada mahasiswa.

Demikian juga untuk poltekkes kemenkes Bengkulu, penulis menemukan websitenya berupa blogspot saja yaitu <http://lib-poltekkes-kemenkes-bkl.blogspot.co.id/>.<sup>22</sup> Poltekkes kemenkes ini telah mempunyai karya tulis yang berbentuk digital. Akan tetapi pelayanannya belum maksimal.

Perpustakaan STAIN Curup juga sudah merintis untuk terwujudnya perpustakaan digital. Dimulai dengan penyerahan softcopy skripsi dalam format pdf. Data tersebut telah dimasukkan ke dalam server, akan tetapi belum dionlinekan karena masih terkendala sarana prasarana yang belum memadai. Sehingga pengembangan perpustakaan digital belum berjalan secara maksimal. di Perpustakaan STAIN Curup juga terdapat website yaitu <http://perpustakaan.staincurup.ac.id/>.<sup>23</sup> Website ini merupakan portal yang memuat tentang profil, visi misi dan kegiatan Perpustakaan STAIN Curup.

## **Kendala**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ternyata terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam membangun perpustakaan digital pada perguruan tinggi yang di propinsi Bengkulu. Hambatan yang dihadapi dalam membangun perpustakaan

---

<sup>21</sup>Pusat Perpustakaan IAIN Bengkulu, <http://library.iainbengkulu.ac.id>

<sup>22</sup>Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, <http://lib-poltekkes-kemenkes-bkl.blogspot.co.id/>

<sup>23</sup>Perpustakaan STAIN Curup, <http://perpustakaan.staincurup.ac.id/>

digital di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Propinsi Bengkulu, diantaranya:

1. Fasilitas. Fasilitas merupakan salah satu kendala yang menghambat pembangunan perpustakaan digital yang ada di Propinsi Bengkulu. Terutama fasilitas teknologi informasinya berupa komputer yang masih kurang dan belum memadai. Padahal kita tahu bahwa fasilitas merupakan salah satu piranti yang sangat penting untuk membangun perpustakaan digital.
2. Kendala lainnya adalah masalah dana atau anggaran. Masalah ini merupakan masalah klasik yang selalu berhubungan dengan perpustakaan. Masalah penarikan biaya. Perbedaan kebijakan pada perpustakaan terkait penarikan biaya dari akses koleksi digital menjadi masalah tersendiri yang harus dapat dipecahkan. Penelitian di bidang ini banyak mengarah ke pembuatan sistem deteksi pengaksesan dokumen atau pun upaya mewujudkan electronic money (Purtini, n.d.)
3. Sumber Daya Manusia. Masih banyak SDM yang belum memahami tentang teknologi informasi yang berkaitan dengan masalah digitalisasi. Kurangnya SDM bidang IT yang mau bekerja di Perpustakaan, menyebabkan perpustakaan kekurangan programmer yang bisa menangani maintenance dan sharing data secara digital. Oleh karena itu, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Arianto<sup>24</sup> bahwa “ada beberapa pertimbangan yang harus dipikirkan ketika ingin membangun dan mengembangkan perpustakaan digital ini, diantaranya masalah SDM ini harus menjadi perhatian yang serius.”
4. Kendala yang bersifat non-teknis terutama terkait dengan ego dan kebebasan yang diinginkan oleh setiap pengelola perpustakaan. Memaksakan setiap perpustakaan untuk menggunakan platform dan standar yang sama bukanlah hal yang bijaksana dan sulit dilakukan karena mengharuskan mereka melakukan investasi ulang terhadap aplikasi yang mereka miliki termasuk proses migrasi data.

---

<sup>24</sup> Arianto., Opcit., hal. 28

Beberapa kendala dan hambatan diatas merupakan hal yang bisa menghambat pembangunan dan pengembangan perpustakaan digital di Bengkulu. Sarana atau fasilitas sangat penting untuk membangun perpustakaan digital, hal sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Fiqri, bahwa ada tiga unsure yang penting yaitu computer, program automasi dan SDM yang akan menangani digital library tersebut.<sup>25</sup> Solusinya adalah pemahaman bersama bahwa keberadaan perpustakaan itu sangat penting.

## Penutup

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan perguruan tinggi negeri yang ada di Bengkulu sudah merintis dan berupaya untuk membangun perpustakaan digital. Banyak kendala dan hambatan yang membuat pembangunan dan pengembangan perpustakaan digital belum berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, perlu kesadaran dan pemahaman bersama akan pentingnya keberadaan dan peran dari perpustakaan digital di era seperti sekarang ini.

## Daftar Pustaka

- Arianto, M. Solihin. Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga: Pengembangan local content berbasis open source. Makalah disampaikan pada Workshop Pengembangan Perpustakaan pada Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI, 2 - 4 Desember 2008, Cimanggis, Depok.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman. Jakarta: Dirjen Dikti, 2004.
- Perpustakaan Nasional RI. Pengembangan Perpustakaan Digital : Perpusnas Lanjutkan Program Digital Library, <http://perpusnas.go.id/2015/08/pengembangan-perpustakaan-digitalperpusnas-lanjutkan-program-digital-library/>
- Pudjiono. Membangun Citra; Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia menuju Perpustakaan bertaraf internasional, hal 12. Diunduh dari <http://152.118.24.150/files/Pudjiono.pdf>
- Purtini, W. (n.d.). Digital library. Retrieved March 8, 2012, from [www.lib.itb.ac.id](http://www.lib.itb.ac.id)

---

<sup>25</sup>Foqri., Opcit.,

- Pendit, Putu Laxman, dkk. Perpustakaan Digital Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. (Jakarta: Sagung Seto, 2007
- . 2008. Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi : tantangan peningkatan kualitas jasa. Makalah disampaikan pada Workshop Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi “Meningkatkan Citra Perpustakaan Guna Membangun Strategi Keunggulan Bersaing”, 25 November 2008, Hotel Santika Premiere Semarang.
- . Perpustakaan Digital dari A sampai Z. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2008.
- . Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika. Jakarta: Cita Karya Karsa, 2009.
- Rodhiyah, Ummu. Perpustakaan Digital dan prospeknya menuju resource sharing. 2012, [http://dev.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/02/ummi\\_rodliyah\\_perpust\\_digital.pdf](http://dev.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/02/ummi_rodliyah_perpust_digital.pdf)
- Sutarno NS. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Sulistyo Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Tedd, Lucy A. dan Andrew Large. Digital Library: Principles and Practice in a Global Environment. Munchen: K.G. Saur, 2005.
- Wahono, Romi Satria. Digital Library: Chalenges and Roles Toward 21 st Century, Proceedings of Tekno’98 Sysmposium, Nagaoka, Japan. 1998. <http://romisatriawahono.net/publications/1998/romi-tekno98.pdf>
- UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu, <https://libraryunib.wordpress.com/2011/04/09/hello-world/>
- Pusat Perpustakaan IAIN Bengkulu, <http://library.iainbengkulu.ac.id>
- Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu, <http://lib-poltekkes-kemenkes-bkl.blogspot.co.id/>
- Perpustakaan STAIN Curup, <http://perpustakaan.staincurup.ac.id/>